



**MANAJEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DARUL MURSYIDI
SIALOGO KECAMATAN ANGKOLA BARAT**

SKRIPSI

*Disusun Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

OLEH

**ARI MARITO NASUTION
NIM: 09 310 0204**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2014**



**MANAJEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DARUL MURSYIDI
SIALOGO KECAMATAN ANGKOLA BARAT**

SKRIPSI

*Disusun Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

OLEH

**ARI MARITO NASUTION
NIM: 09 310 0204**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**MANAJEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DARUL MURSYIDI
SIALOGOKECAMATAN ANGKOLA BARAT**

SKRIPSI

*Disusun Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

**ARI MARITO NASUTION
NIM: 09 310 0204**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Drs. H. Mhd. Daswis Dasopang M.Ag
NIP.19641013 199103 1 003

Pembimbing II

Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Hal : Sidang Skripsi a.n

Padangsidempuan, Mei 2014

ARI MARITO NASUTION Kepada Yth:

Lampiran: 6 (Enam) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di_

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Ari Marito Nasution yang berjudul: **MANAJEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DARUL MURSYIDI SIALOGO KECAMATAN ANGKOLA BARAT**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

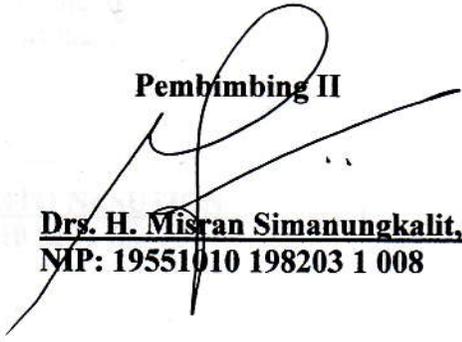
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapakan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

Pembimbing I


Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP: 19641013 199103 1 003

Pembimbing II


Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP: 19551010 198203 1 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ARI MARITO NASUTION**
NIM : **09 310 0204**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI-5**
Judul Skripsi : **Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 6 Juni 2014
Pembuat Pernyataan,

METERAI
TEMPEL



BEDCEAAF000088400

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

ARI MARITO NASUTION

NIM. 09 310 0204

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ARI MARITO NASUTION
NIM : 09 310 0204
JUDUL SKRIPSI : MANAJEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN
DARUL MURSYIDI SIALOGO KECAMATAN
ANGKOLA BARAT

Ketua


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 003



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Anggota



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 003



Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012



Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

Pelaksana Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidempuan

Tanggal/Pukul

: 06 Juni 2014/ 13:30-17.00

Hasil/Nilai

: 70 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3.10

Predikat

: Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : MANAJEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN
DARUL MURSYIDI SIALOGO KECAMATAN ANGKOLA
BARAT
Nama : ARI MARITO NASUTION
Nim : 09 310 0204
Fak/Jur : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidimpuan, 30 Juni 2014
Dekan


H. ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd
NIP : 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Ari Marito Nasution
NIM : 09 310 0204
Judul Skripsi : **Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat**
Tahun : 2014

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana langkah-langkah atau upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam melaksanakan manajemen pendidikan pondok pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, Bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, Apa hambatan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, Apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di pondok pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah atau upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam melaksanakan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, Untuk mengetahui apa hambatan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, Untuk mengetahui apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di pondok pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat.

Untuk menelaah permasalahan ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan. Alat pengumpul data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Sedangkan pengolahan dan analisa datanya dengan menggunakan analisis kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan di pondok pesantren Darul Mursyidi Sialogo kecamatan Angkola Barat telah terlaksana sesuai dengan proses manajemen yang ada. Sedangkan dalam keterhambatan yang dialami seperti pengaruh tempat tinggal guru dengan sekolah dapat menimbulkan ketergantungan dalam proses belajar mengajar, dibuat kesepakatan untuk segera menghubungi petugas piket bagi guru yang tidak bisa hadir, agar waktu dapat digunakan sebaik mungkin dan tidak terbuang sia-sia

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “MANAJEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DARUL MURSYIDI SIALOGO KECAMATAN ANGKOLA BARAT”, skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Kemudian shalawat dan salam kepada jungjungan kita nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntut ummat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Di dalam menyusun skripsi ini penulis telah berusaha untuk semaksimal mungkin dalam menyempurnakannya, karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis, sehingga masih banyak kekurangan dan kejanggalan yang dihadapi penulis. Akan tetapi berkat kerja sama dan bantuan semua pihak dan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, dan bapak Wakil Rektor I, II dan III.

2. Bapak Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Padangsidimpuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
6. Bapak Umar Adi Kusuma, S.Pd, selaku Kepala sekolah Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat.
7. Tidak terlupakan kepada Ayahanda dan ibunda tercinta yang selama hidupnya tidak pernah berhenti berdoa untuk anak-anaknya, dan telah membesarkan dan mendidik penulis mulai sejak kecil hingga ke Perguruan Tinggi dan yang telah memberikan dukungan dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis. Serta kerja kerasnya yang tiada henti, kasih sayang yang tiada terbalas, serta motivasi yang selalu menguatkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Terima kasih kepada Abang, kakak ipar dan juga adik tercinta yang turut mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis, semoga Allah Swt senantiasa memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya dalam setiap tingkah, kerja dan ibadah kita.
9. Terima kasih kepada teman-teman satu Kampus yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmad dan karunia-Nya kepada semua pihak, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan akan mendapatkan ganjaran pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Amin.

Selanjutnya penulis mengharapkan kritik dan saran-saran yang bersifat membangun dari para pembaca, demi kesempurnaan skripsi ini dan menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan karya tulis selanjutnya.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi ilmu dan pengalaman serta dapat mendatangkan manfaat dan berkah kepada semua pihak, semoga inayah dan rido-Nya akan tetap menyertai kita semua. Amin.

Padangsidempuan, Juni 2014
Penulis



ARI MARITO NASUTION
NIM: 09 310 0204

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN KETUA SENAT/KETUA IAIN PADANGSIDIMPUAN.....	
ABSTRAK.....	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I : PENDAHULUAN	i
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Fokus Masalah.....	5
D. Batasan Istilah	5
E. Rumusan Masalah.....	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Kegunaan Penelitian	8
BAB II : LANDASAN TEORI.....	9
A. Landasan Teori	9
1. Manajemen Pendidikan	9
2. Lembaga Pendidikan Islam	18
B. Kerangka Pikir.....	33
C. Penelitian Yang Relevan	34
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	38
B. Jenis Penelitian	38
C. Unit Analisis/Sabjek Penelitian	39
D. Sumber Data.....	40
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data	42
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	43

BAB IV: HASIL PENELITIAN	46
A. Deskripsi Data	46
1. Langkah-langkah atau Upaya yang Dilakukan Pihak Sekolah dalam Melaksanakan Manajemen Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat.....	46
2. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat.....	50
3. Hambatan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat.....	52
4. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di pondok pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat.....	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
 BAB V : PENUTUP	 59
A. Kesimpulan	59
B. Saran-Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah lembaga atau organisasi, banyak hal yang dapat mempengaruhi demi berlangsungnya lembaga atau organisasi tersebut. Dalam mengelola sebuah organisasi hendaknya memiliki tujuan yang akan dicapai supaya organisasi tersebut terarah dan terlaksana secara maksimal. Maka dalam organisasi harus memiliki manajemen yang harus diterapkan untuk menyusun program-program yang terkait dengan organisasi itu sendiri.

Manajemen tidak saja dijumpai di perusahaan atau instansi tertentu, melainkan di lembaga pendidikan manajemen juga sangat besar pengaruhnya, terutama untuk menyusun program dan pengambilan keputusan yang harus diterapkan dalam kelangsungan proses belajar mengajar.

Manajemen pendidikan yang efektif dan efisien bukan hanya dibutuhkan untuk mengelola kegiatan dan faktor-faktor internal, tetapi juga kegiatan dan faktor-faktor eksternal. Pelaksanaan pendidikan bukan hanya didukung oleh faktor-faktor internal atau hal-hal yang ada di sekolah atau di perguruan tinggi, tetapi juga membutuhkan dukungan partisipasi bantuan dan kerja sama dengan pihak-pihak di luar sekolah atau luar perguruan tinggi.

Mulai dari identifikasi, perencanaan, peningkatan dan kerjasama sampai dengan pelaksanaan, pemeliharaan, pembinaan dan pengembangan lebih lanjut dari kegiatan-kegiatan dan partisipasi masyarakat atau pihak-pihak di luar sekolah/luar perguruan tinggi membutuhkan pengelolaan yang intensif.¹

Upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pendekatan pemberdayaan sekolah dalam mengelola institusi adalah salah satu program telah dilakukan dinas pendidikan. Sebelum diberlakukannya otonomi daerah sekolah diperkenalkan program pemberdayaan sekolah melalui pengembangan sekolah seutuhnya *integrated school development* (ISD) atau *school integrated development* (SID). Kemudian pada era otonomi daerah, muncul program pemberdayaan sekolah melalui manajemen berbasis sekolah (*school based management*) disingkat MBS.²

Manajemen pendidikan Islam dimaksudkan untuk mengelola kegiatan sumber daya manusia (SDM) dalam aktivitas tugas hidupnya secara bersama. Dalam rangka melakukan tugas seorang hendaklah sesuai dengan proses manajemen. Manajemen pendidikan Islam dimulai dari proses perencanaan yang telah di ciptakan oleh pimpinan. Manajemen pendidikan Islam berdasarkan proses manajemen dengan etika Islam.

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 36.

²J.C. Tukimah Taruna, *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Catur Santika Saruka dalam Pendidikan untuk Masyarakat Indonesia Baru 70 tahun Prof. Dr. Har.Tilaar, M.Sc,Ed*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 370.

Pengorganisasian didasarkan pada potensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia (SDM) mengoptimalkan kemampuan terwujudnya kerja sama dalam mencapai tujuan. Kehidupan organisasi dipengaruhi oleh adanya pembagian bidang pekerjaan, adanya koordinasi di mana kerja sama berlangsung dan usaha mencapai tujuan bersama (organisasi), sesuai dengan visi dan misi lembaga. Pimpinan dan anggota memiliki otoritas dan keteladanannya saling mempengaruhi bersama-sama mencapai tujuan.

Manajemen pendidikan Islam, aspek pengawasan merupakan proses yang di tempuh mengawasi sumber daya manusia (SDM). Pengawasan (*controlling*) merupakan proses pengamatan atau memonitor kegiatan organisasi menyadari pentingnya pengawasan untuk menghindari penyimpangan. Selanjutnya diikuti dengan nilai-nilai Islam yaitu pemahaman terhadap ajaran Islam, mengerti dosa dan pahala yang akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Kemampuan pemimpin mengatur para manajer dan guru-guru yang bertugas sesuai dengan kompetensi mereka, yang didasari oleh nilai-nilai ajaran Islam.

Selanjutnya pandangan Syafaruddin dalam bukunya, Manajemen Pendidikan Islam memiliki enam ciri-ciri, yaitu: 1) manajemen berdasarkan akhlak yang luhur (*akhlakul al-karimah*), 2) manajemen terbuka, 3) manajemen yang demokratis, 4)

manajemen berdasarkan ilmiah, 5) manajemen berdasarkan tolong-menolong (*ta'awwun*), 6) manajemen berdasarkan peramaian.³

Studi pendahuluan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat akan direncanakan penelitian setelah selesai seminar proposal.

Prestasi kerja sekolah tidak maksimal, sering dilimpahkan kepada bawahan yaitu pelaksana administrasi dan pelimpahan tugas secara mendesak dan kurang disiplin. Hambatan-hambatan perlu segera dianalisis dengan teori ilmiah. Peneliti memilih dan menentukan judul “MANAJEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DARUL MURSYIDI SIALOGO KECAMATAN ANGKOLA BARAT”.

B. Identifikasi Masalah

Manajemen pendidikan merupakan factor penentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu lembaga pendidikan. Untuk itu, manajemen pendidikan diharapkan dapat terlaksana secara efektif dan efisien dalam perkembangan suatu lembaga pendidikan agar tercapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi sebagai masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manajemen pendidikan
2. Kurikulum pendidikan
3. Sarana dan prasarana

³Syafuruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press,2005), hlm. 198-201.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat diketahui bahwa banyak yang mempengaruhi perkembangan suatu lembaga pendidikan, yaitu manajemen pendidikan, kurikulum pendidikan, dan sarana dan prasarana pendidikan. Selain itu, masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan lembaga pendidikan. Namun karena keterbatasan pengetahuan, waktu, dan biaya penulis, maka penulis memfokuskan masalah penelitian ini pada satu faktor saja, yaitu manajemen pendidikan. Dan penulis membuat judul penelitian “ Manajemen Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola barat.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mendefenisikan istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul di atas yaitu:

1. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan yang organisasional atau maksud yang nyata.⁴ Jadi manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses atau kerangka kerja yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam kegiatan pendidikan.

⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 2.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah sebagai kegiatan yang meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk menggali pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniyah.⁵ Jadi pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membimbing, mengarahkan peserta didik agar menjadi lebih dewasa dan bertanggung jawab serta mentranfer ilmu pengetahuan.

3. Pondok pesantren

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama (kampus) dimana santri-santri mendapat pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dalam leadership seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatis serta independen dalam segala hal.⁶ Pondok pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pondok pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat.

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

12. ⁵Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm.

⁶Arifin *Op.Cit*, hlm. 240.

1. Bagaimana langkah-langkah atau upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam melaksanakan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat?
3. Apa hambatan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat?
4. Apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di pondok pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah atau upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam melaksanakan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat.

3. Untuk mengetahui apa hambatan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat.
4. Untuk mengetahui apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di pondok pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam perkembangan lembaga pendidikan.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan sumber data bagi guru guna perbaikan dan manajemen pendidikan yang baik sesuai dengan yang diinginkan.
3. Sebagai bahan informasi kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Manajemen Pendidikan

a. Manajemen

Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *management*¹ yang mempunyai arti Penyelenggara atau pengurus suatu lembaga yang dikelola dapat berjalan lancar, efektif dan efisien.² Bahkan manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut Suharsini Arikunto adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.³

Kata "*Management*" yang di maknai dengan "*the control and making of decisions in a businis or a smiliar organization*" (pengawasan dan pengambilan keputusan dalam suatu usaha atau organisasi yang sejenis)⁴terbawa oleh dasarnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu diindonesiakan menjadi manajemen atau menejemen.⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti proses, cara, pembuatan

¹Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 359.

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, Loc.Cit.*

³As. Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Current English* (New York: Oxford University Press, 1995), hlm. 712.

⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, Op Cit.*, hlm. 7.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 470.

mengelola proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.⁶

Menurut Suharsini Arikunto manajemen adalah penyelenggara pengurusan atas sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.⁷ Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan yang organisasional atau maksud yang nyata.⁸ Dalam proses manajemen terlibat fungsi pokok-pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer / pimpinan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memimpin (*leading*) dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut Winarno Hamiseno “manajemen adalah substantif Dari pengelola. Sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari menyusun data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian.⁹ Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan

⁶Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif, Op Cit.*, hlm. 7.

⁷GR. Terry dan LW.Ren, *Dasar-dasar Manajemen* Diterjemahkan oleh G.A. Ticoalu (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 1.

⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, Loc Cit.*

⁹Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 1-5.

profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gyulick, manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang yang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dengan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional dituntun oleh suatu kode etik.

Banyaknya sumber daya yang terlibat dalam organisasi atau lembaga-lembaga termasuk lembaga pendidikan, antara lain manusia, sarana dan prasarana, biaya teknologi, dan informasi. Namun demikian sumber daya yang paling penting dalam pendidikan adalah sumber daya manusia. Bagaimana manager menyediakan tenaga, bakat kreativitas dan semangatnya bagi organisasi. Karena itu, tugas terpenting dari seorang manager adalah menyeleksi menempatkan, melatih dan mengembangkan sumber daya manusia. Soalnya, pengembangan sumber daya manusia mempunyai hubungan yang positif dan produktivitas dan pertumbuhan organisasi, keputusan kerja, kekuatan dan profesionalitas manager.

Dari uraian di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa dalam mengefektifkan manajemen lembaga pendidikan Islam dilakukan dengan memperhatikan perencanaan, pengorganisasian, tahap pelaksanaan dan tahap

pengendalian atau pengawasan dengan pembagian kerja, kejelasan dalam wewenang dan tanggungjawab, disiplin, kesatuan komando, kesatuan arah, memprioritaskan kepentingan umum atau organisasi daripada kepentingan pribadi.

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gyulik, manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang yang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional dituntun oleh suatu kode etik.

Meskipun cenderung mengarah kepada suatu fokus tertentu, para ahli masih berbeda pandangan dalam mendefinisikan manajemen dan karenanya belum dapat diterima secara universal. Namun demikian terdapat konsensus bahwa manajemen menyangkut derajat keterampilan tertentu. Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seseorang manajer/pimpinan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan, oleh karena itu manajemen diartikan pengawasan. Oleh karena itu manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan

mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Manajemen pendidikan Islam, aspek pengawasan merupakan proses yang di tempuh mengawasi sumber daya manusia (SDM). Pengawasan (*controlling*) merupakan proses pengamatan atau memonitor kegiatan organisasi menyadari pentingnya pengawasan untuk menghindari penyimpangan. Selanjutnya diikuti dengan nilai-nilai Islam yaitu pemahaman terhadap ajaran Islam, mengerti dosa dan pahala yang akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Kemampuan pemimpin mengatur para manajer dan guru-guru yang bertugas sesuai dengan kompetensi mereka, yang didasari oleh nilai-nilai ajaran Islam.

Selanjutnya pandangan Syafaruddin dalam bukunya, Manajemen Pendidikan Islam memiliki enam ciri-ciri, yaitu: 1) manajemen berdasarkan akhlak yang luhur (*akhlakul al-karimah*), 2) manajemen terbuka, 3) manajemen yang demokratis, 4) manajemen berdasarkan ilmiah, 5) manajemen berdasarkan tolong-menolong (*ta'awwun*), 6) manajemen berdasarkan peramaian.¹⁰

Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman menentukan strategi kebijakan, taktik dan program.

¹⁰Syafuruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press,2005), hlm. 198-201.

Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf dan fungsional. Hubungan terdiri dari tanggungjawab dan wewenang. Sedangkan strukturnya secara horizontal dan vertikal. Semuanya itu memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.

Fungsi pimpinan menggambarkan bagaimana manejer mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan, bagaimana orang lain melaksanakan tugas yang esensial dengan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerja sama.

Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervise dan mengukur penampilan / pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur.

b. Pendidikan

Walaupun telah sama-sama mengarah pada suatu tujuan tertentu, para ahli masih belum seragam dalam mendefinisikan istilah pendidikan. Driyarkara (1980) mengatakan bahwa pendidikan itu adalah memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia muda ke taraf mendidik. Dalam *dictionari of education* dinyatakan bahwa pendidikan adalah (a) proses seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup, (b) proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh

lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang sifatnya permanen (tetap) dalam tingkah laku, pikiran dan sikapnya. Pengertian lain dikemukakan oleh Crow and Crow (1960): *modern educational theory and practise not only are aimed at preparation for future living but also are operative in determining the pattern of present, day-by-day attitude and behavior.* pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju ke tingkat kedewasaannya.¹¹

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogik berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Kenyataannya pengertian pendidikan ini selalu mengalami perkembangan meskipun secara esensial tidak jauh berbeda. Berikut ini akan dikemukakan sejumlah pengertian pendidikan yang diberikan oleh para ahli:

¹¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Kependidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 1-4.

1) Lengeveld

Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri, pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang belum dewasa.

2) John Dewey

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

3) J.J Rousseau

Pendidikan adalah memberikan kita pembekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.

4) Driyarkata

Pendidikan adalah pemanusiaan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf insani.

5) Ahmad D. Marimba

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

6) Ki Hajar Dewantara

Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹²

Pelaksanaan pendidikan, membutuhkan dukungan dari para pelaksanaan baik unsur pemimpin guru atau pun dosen, teknisi, pustakawan, staf tata usaha serta tenaga pendukung lainnya . para pelaksana pendidikan ini dimulai rekrutmen, seleksi dan penempatan, penugasan, pengembangan dan pembinaan sampai dengan masa purna tugas membutuhkan pengelolaan yang intensif dalam satu sistem pengelolaan personil.

Pelaksanaan pendidikan juga membutuhkan dukungan sarana, prasarana, media dan sumber-sumber belajar serta biaya yang memadai, mulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan sampai dengan pengembangan lebih lanjut juga membutuhkan sistem pengelolalaan atau manajemen yang efektif dan efesien.

¹²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PR. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 35-36.

Manajemen pendidikan yang efektif dan efisien bukan hanya dibutuhkan untuk mengelola kegiatan dan faktor-faktor internal, tetapi juga kegiatan dan faktor-faktor eksternal.¹³

2. Lembaga Pendidikan Islam

a. Lembaga Pendidikan Islam

Secara etimologi, lembaga adalah asal sesuatu yang memberikan bentuk pada yang lain, badan atau organisasi yang bertujuan mengadakan suatu penelitian keilmuan atau melakukan sesuatu usaha. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa suatu lembaga mengandung dua arti, yaitu (1) pengertian secara fisik, materil, kongkrit, dan (2) pengertian secara non-fisik, non-material dan abstrak.

Dalam bahasa Inggris lembaga disebut *instiute* (dalam pengertian fisik), yaitu sarana atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu dan lembaga dalam pengertian non-fisik atau abstrak disebut *intitution*, yaitu suatu sistem norma untuk memenuhi kebutuhan. Lembaga dalam pengertian fisik disebut juga dengan bangunan, dan lembaga dalam pengertian non-fisik disebut dengan pranata.

Secara etimologi menurut Hasan Langgulung, lembaga pendidikan adalah suatu sistem peraturan yang bersifat mujarrad, suatu konsepsi yang terdiri dari

¹³Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 37.

kode-kode, norma-norma, ideologi-ideologi dan sebagainya, baik tertulis atau tidak, termasuk perlengkapan material dan organisasi simbolik: kelompok manusia yang terdiri dari individu-individu yang dibentuk dengan sengaja atau tidak, untuk mencapai tujuan tertentu dan tempat-tempat kelompok itu melaksanakan peraturan-peraturan tersebut adalah : mesjid, sekolah, kuttab-kuttab dan sebagainya.

Amir Daiem mendefinisikan lembaga pendidikan dengan orang atau badan yang secara wajar mempunyai tanggungjawab terhadap pendidikan. Rumusan yang dikemukakan Amir Daiem ini memberikan penekanan pada sikap tanggungjawab seseorang terhadap peserta didik, sehingga definisi lain tentang lembaga pendidikan adalah suatu bentuk organisasi yang tersusun relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan, relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar.

Adapun lembaga pendidikan Islam secara terminologi dapat diartikan suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan itu mengandung pengertian kongkrit berupa sarana dan prasarana dan juga pengetahuan yang abstrak, dengan adanya norma-norma dan peraturan tertentu, serta penanggung jawab pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, lembaga pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai badan usaha yang bergerak dan bertanggungjawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak didik. Adapun lembaga pendidikan dapat diartikan dengan suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang bersamaan dengan proses pembudayaan. Dengan demikian lembaga pendidikan Islam adalah bentuk organisasi yang diadakan untuk mengembangkan lembaga-lembaga Islam dan mempunyai pola-pola tertentu dalam memerankan fungsinya, serta mempunyai kekuatan hukum tersendiri.

Lembaga pendidikan Islam berupa non-fisik mencakup peraturan baik yang tetap maupun yang berubah, sedangkan bentuk fisik berupa bangunan, seperti menjadi kuttan dan sekolah. Bentuk fisik ini sebagai tempat untuk melaksanakan peraturan-peraturan, yang penanggungjawabnya adalah suatu badan, organisasi, orangtua, yayasan dan negara.¹⁴

Lembaga pendidikan Islam melaksanakan pengelolaan, pengorganisasian, hingga penilaian dilaksanakan agar lembaga tersebut terarah dengan baik. Hal ini sejalan dengan penjelasan Hasbullah berikut:

Pendidikan Islam memiliki transisi spiritual yang lebih nyata dalam proses pengajarannya dibanding dengan pendidikan umum sekalipun lembaga ini juga memiliki muatan serupa kejelasannya terletak pada keinginan pendidikan Islam untuk mengembangkan keseluruhan aspek dalam diri anak didik secara

¹⁴Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 196), hlm. 6.

berimbang, baik aspek intelektual, imajinasi dan keilmiahannya, kultural serta kepribadian. Karena itulah pendidikan Islam memiliki beban yang multi paradigma, sebab berusaha memadukan unsur profan dan imanen, dimana dengan pepaduan ini, akan membuka kemungkinan terwujudnya tujuan ini pendidikan Islam yaitu melahirkan manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan yang satu sama yang lainnya saling menunjang.¹⁵

1. Pengertian Pendidikan Islam

Bila kita akan melihat pengertian pendidikan dari segi bahasa, maka kita harus melihat kepada kata Arab karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata “pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa Arabnya adalah *tarbiyah*, dengan kata kerja *rabba*. Kata pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah *ta’lim* dengan kata kerjanya *‘allama*. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya *tarbiyah wa ta’lim*, sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arabnya adalah *tarbiyah Islamiyah*.

Pengertian pendidikan seperti yang lazim dipahami sekarang belum terdapat di zaman Nabi. Tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itu telah mencakup arti pendidikan dalam

¹⁵Zakiah Daradjat dkk, *Op. Cit.*, hlm.

pengertian sekarang. Apa yang beliau lakukan dalam membentuk manusia, kita rumuskan sekarang dengan pendidikan Islam. Cirinya ialah perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya. Dengan demikian, secara umum dapat kita katakan bahwa pendidikan Islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim.

Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam dengan berbagai metoda dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di segi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak akan memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula orang yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul,

selanjutnya para ulama dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.¹⁶

2. Pendidikan dalam konsep Islam

Islam sebagai agama dan sekaligus sebagai sistem peradaban mengisyaratkan pentingnya pendidikan. Isyarat ini telah terjelaskan dalam berbagai muatan dalam konsep ajarannya. Salah satu di antaranya melalui pendekatan terminologis. Secara derivative Islam itu sendiri, memuat berbagai makna, salah satu di antaranya yaitu kata *sullam* yang makna asalnya adalah tangga. Dalam kaitannya dengan pendidikan, makna ini setara dengan makna “peningkatan kualitas” sumber daya insan (layaknya tangga, meningkat naik).

Setelah itu, Islam juga ditengarai sebagai bentukan dari kata *istislam* (penyerahan diri sepenuhnya kepada ketentuan Allah), *salama* (keselamatan), dan *salima* (kesejahteraan). Dengan demikian, secara terminologi pengertian Islam tak dapat dilepaskan dari makna kata asal dimaksud. Bila Islam dikaitkan dengan pendidikan, maka penyusunan rumusannya setidaknya-tidaknya harus dapat menggambarkan unsure makna kata-kata tersebut. Menafikan kenyataan ini akan menjadikan pendidikan Islam kurang lengkap.

Untuk jelasnya, maka konsep pendidikan menurut pandangan Islam harus dirujuk dari berbagai aspek, antara lain aspek keagamaan, aspek

¹⁶ Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.25-28.

kesejahteraan, aspek kebahasaan, aspek ruang lingkup dan aspek tanggungjawab.

Adapun yang dimaksud aspek keagamaan adalah bagaimana hubungan Islam sebagai agama dengan pendidikan. Maksudnya adalah apakah ajaran Islam memuat informasi pendidikan hingga dapat dijadikan sumber rujukan dalam penyusunan konsep pendidikan Islam. Sedangkan aspek kesejahteraan merujuk kepada latar belakang sejarah pemikiran para ahli tentang pendidikan dalam Islam dari zaman ke zaman. Khusus mengenai ada tidaknya peran Islam dalam bidang pendidikan dalam kaitannya dalam peningkatan kesejahteraan hidup manusia.

Kemudian yang dimaksud dengan aspek kebahasaan adalah bagaimana pembentukan konsep pendidikan atas dasar pemahaman secara etimologi. Selanjutnya aspek ruang lingkup diperlukan untuk mengetahui tentang batas-batas kewenangan pendidikan menurut ajaran Islam. Demikian pula perlu diketahui siapa yang dibebankan tugas dan kewenangan untuk melakukan pekerjaan mendidik yaitu siapa saja yang menurut ajaran Islam dibebankan kewajiban itu.

Untuk mengetahui hal itu perlu pula digunakan pendekatan yang didasarkan kepada aspek tanggungjawab kependidikan itu sendiri. Berdasarkan dari rujukan aspek tersebut, maka konsep tentang pendidikan

dapat disusun sesuai dengan hakikat pendidikan menurut ajaran Islam. Sebab bagaimanapun juga konsep pendidikan Islam identik dengan ajaran Islam itu sendiri.¹⁷

3. Sumber Pendidikan Agama Islam

Sumber utama ajaran Islam adalah al-Qur'an yang disebutkan sebagai pedoman hidup (QS.2:2), sunnah sebagai kebenaran yang datang dari Rasul (QS.59:7), dan ijtihad sebagai jalan terbuka untuk menggunakan intelektualitas manusia menuju kebenaran (QS.5:48). Dalam hal ini agama Islam merupakan sumber kebudayaan Islam. Sebagai bagian dari kebudayaan, pendidikan Islam juga bersumber dari ajaran Islam.

Pendidikan Islam bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah. Menurut Ulwan bertumpu kepada al-Qur'an dan Sunnah, seluruh pendidikan dari ajaran Islam. Generasi kepada generasi berikutnya harus memperhatikan pendidikan, pengajaran, pengarahan anak-anak dan meluruskan ketimpangan mereka. Para orang tua harus memilihkan para guru dan pendidik untuk anak-anak mereka sehingga mampu menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya di dalam membina anak-anak atas adas dasar akidah, akhlak, dan ajaran-ajaran Islam.

¹⁷Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.70-72.

(a) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan untuk umat manusia yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal. Nabi Muhammad saw. sebagai pendidik pertama, pada masa awal pertumbuhan Islam telah menjadikan al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam di samping sunnah beliau sendiri. Kedudukan al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat al-Qur'an sebagaimana terdapat dalam surat an-Nahl ayat 64 sebagai berikut:

(b) Sunnah Nabi saw

Dasar yang kedua selain al-Qur'an adalah sunnah Rasulullah. Amalan yang akan oleh Rasulullah saw. dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah swt. menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya .

(c) Kata-kata Sahabat Nabi (madzhab sahabi)

Upaya sahabat Nabi dalam pendidikan Islam sangat menentukan perkembangan pemikiran pendidikan dewasa ini. Upaya yang dilakukan oleh Abu Bakar adalah membukukan al-Qur'an yang digunakan sebagai sumber utama pendidikan Islam. Kemudian diteruskan oleh Umar bin Khattab sebagai Bapak reaktuator terhadap ajaran Islam. Tindakan Umar

bin Khattab itu sebagai salah satu model dalam membangun strategi kependidikan dalam perspektif pembaharuannya. Kemudian tindakan tersebut dilanjutkan oleh Usman bin Affan sebagai Bapak pemersatu sistematika penulisan al-Qur'an. Sebagai puncaknya, lahirlah Ali bin Abi Thalib yang banyak merumuskan konsep-konsep ketarbiyahan, seperti bagaimana seyogyanya etika anak didik pada pendidikannya, atau sebaliknya .

(d) Kemaslahatan Masyarakat (*mashalikhul murshalah*)

Pengertian *mashalikhul murshalah* adalah menetapkan peraturan dan ketentuan undang-undang yang tidak disebutkan dalam al-Qur'an dan Sunnah atas pertimbangan penarikan kebaikan dan penolakan kerusakan dalam masyarakat. Ketentuan pendidikan yang bersifat operasional dapat disusun dan dikelola manusia menurut kebutuhan dan kondisi yang mempengaruhinya. Para ahli pendidikan, sedini mungkin mempunyai persiapan dan kesiapan untuk merancang dan membuat undang-undang yang bersifat operasional. Sebagai pedoman pokok dalam berlangsungnya proses pendidikan, sehingga dalam perjalanannya pelaksanaan pendidikan Islam tidak mengalami hambatan.

(e) Nilai-nilai dan Adat Istiadat Masyarakat ('Urf)

Nilai-nilai tradisi setiap masyarakat merupakan realitas yang multi kompleks dan dialektis. Nilai-nilai itu mencerminkan kekhasan masyarakat, sekaligus sebagai pengejawantahan nilai-nilai universal manusia.

(f) Hasil Pemikiran Muslim (Ijtihad)

Hasil pemikiran para mujtahid dapat dijadikan dasar pendidikan Islam, terlebih lagi jika ijtihad itu menjadi consensus umum (ijma'), eksistensinya semakin kuat.¹⁸

4. Asas-asas Pendidikan Islam

Pendidikan itu mempunyai asas-asas tempat ia tegak dalam materi, interaksi, inovasi dan cita-citanya. Jadi ia seperti kedokteran misalnya, teknik atau pertanian. Masing-masing tidak dapat berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu arena dimana dipraktikkan sejumlah ilmu yang erat hubungannya satu sama lain dan jalin-menjalin.

Berkenaan asas-asas tersebut, yaitu asas-asas pendidikan dapat kita uraikan dalam enam asas berikut ini:

Pertama : Asas-asas historis yang mempersiapkan sipendidik dengan hasil-hasil pengalaman masa lalu, dengan undang-undang dan peraturan-peraturannya, batas-batas dan kekurangan-kekurangannya.

¹⁸Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 047.

Kedua : Asas-asas yang memberinya kerangka budaya dari mana pendidikan itu bertolak dan bergerak; memindah budaya, memilih dan mengembangkannya.

Ketiga : Asas-asas ekonomi yang memberinya perspektif tentang potensi-potensi manusia dan keuangan, materi dan persiapan yang mengatur sumber-sumbernya bertanggungjawab terhadap anggaran belanjanya.

Keempat: Asas-asas politik dan administrasi yang memberinya bingkai ideologi (akidah) dari mana ia bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang telah dibuat.

Kelima : Asas-asas psikologis yang memberinya informasi tentang watak pelajar-pelajar, guru-guru, cara-cara terbaik dalam praktik, pencapaian dan penilaian, dan pengukuran dan bimbingan.

Keenam : Asas-asas syafaat yang berusaha memberinya kemampuan memilih yang lebih baik, memben arah suatu sistem, mengontrolnya dan memberi arah kepada semua asas-asas yang lain.¹⁹

5. Model-model Pendidikan Islam dan Orientasinya

Dengan memperhatikan potensi psikologis dan pedagogis manusia anugerah Allah model pendidikan Islam seharusnya berorientasi kepada pandangan falsafah sebagai berikut:

¹⁹Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Al-Husna Zikra, 2000), hlm1-5.

Filosofis : memandang manusia didik adalah hamba Tuhan yang diberi kemampuan fitrah, dinamis dan sosial-religius serta yang psiko-fisik. Cenderung kepada penyerahan diri secara total kepada Maha penciptanya.

Etimologis: potensi berilmu pengetahuan yang berpijak pada iman dan berilmu pengetahuan untuk menegakkan iman yang bertauhid, yang bersyari'ah-dharuriah, menjadi *sibghah* manusia muslim sejati berderajat mulia. Pedagogis: manusia adalah makhluk belajar sejak dari ayunan sampai liang lahat yang proses perkembangannya didasari nilai-nilai Islami yang dialogis terhadap tuntutan Tuhan dan tuntutan perubahan sosial, lebih cenderung kepada pola hidup yang harmonis antara kepentingan duniawi dan ukhrawi, serta kemampuan belajarnya disemangati oleh misi kekhalifahan di muka bumi. Secara kurikuler model-model tersebut didesain menjadi:

Content : lebih difokuskan pada permasalahan sosiokultural masa kini untuk diproyeksikan ke masa depan, dengan kemampuan anak didik mengungkapkan tujuan dan nilai-nilainya yang *inheren* dengan tuntutan Tuhan.

Pendidik: bertanggungjawab terhadap penciptaan situasi komunitas yang *dialogis interdependen* dan terpercaya. Ia menyadari bahwa pengetahuan dan pengalamannya lebih dewasa, dalam dan luas serta bersama-sama dengan anak didik berada dalam situasi belajar yang memperhatikan satu sama lain.

Anak didik : dalam proses belajar mengajar melakukan hubungan dialogis dengan yang lain, (guru teman-teman sebaya dan orang dewasa, serta alam sekitar)²⁰

6. Tujuan Pendidikan Islam

Jika kita berbicara tentang tujuan pendidikan Islam, berarti berbicara tentang nilai-nilai ideal yang bercorak Islami. Hal ini mengandung makna bahwa tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasikan idealitas Islami.

Sedang idealitas Islami itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.

Adapun dimensi kehidupan yang mengandung nilai ideal Islami dapat kita kategorikan ke dalam tiga macam sebagai berikut:

Dimensi yang mengandung nilai yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia. Dimensi nilai kehidupan ini mendorong kegiatan manusia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia ini agar menjadi bekal sarana bagi kehidupan akhirat.

Dimensi yang mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan di akhirat yang membahagiakan. Dimensi ini menuntut manusia untuk tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki, namun kemelaratan atau kemiskinan dunia harus

²⁰Muzayyin Arifm, *Kapita Selekta Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.31-33.

diberantas, sebab kemelaratan dunia bisa menjadi ancaman yang menjerumuskan manusia kepada kekufuran.

Dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadukan (mengintegrasikan) antara kepentingan hidup duniawi dan ukhrawi. Keseimbangan dan keserasian antara kedua kepentingan hidup ini menjadi daya tangkal terhadap pengaruh-pengaruh negatif dan berbagai gejala kehidupan yang menggoda ketenangan hidup manusia, baik yang bersifat spiritual, sosial, kultural, ekonomis maupun ideologis dalam hidup pribadi manusia²¹

Secara umum, tujuan pendidikan Islam terbagi kepada: tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang dicapai dengan semua ke&iatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam sebuah kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia sempurna (insan kamil) setelah ia menghabiskan sisa umurnya. Sementara tujuan operasional adalah

²¹Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 108-109.

tujuan praktisi yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.²²

B. Kerangka Pikir

Manajemen memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan sekolah bahkan dalam meningkatkan minat guru dalam mengajar. Manajemen kepala sekolah tersebut tidak terlepas dari peran penting staf-staf/para guru yang mengajar. Manajemen merupakan upaya untuk mengatur atau mengendalikan aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran.

Untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dimulai dengan perencanaan, dilanjutkan dengan proses manajemen penilaian, dari penilaian akan dapat hasil agar dapat dijadikan sebagai perbaikan-perbaikan untuk memperbaiki kualitas pendidikan, memperkuat kewenangan, kapasitas dan akuntabilitas sekolah dalam mengelola dan memobilisasi dana untuk memperbaiki kualitas pendidikan dalam menciptakan lingkungan yang baik, memperbaiki kualitas manajerial kepala sekolah dan guru memperbaiki efisiensi sekolah serta membangun kemitraan yang efektif.

Manajemen pendidikan islam merupakan upaya untuk mengatur aktivitas pengendalian berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip manajemen dapat mengarahkan perubahan kualitas lembaga pendidikan Islam menjadi lebih maju.

²²Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 18-19.

Manajemen merupakan langkah pengelolaan bagi upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan islam.

C. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan maka ditemukan dua penelitian yang hampir berdekatan dengan penelitian ini, yakni:

1. Emmi Sahnidar Hasibuan, dengan judul manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren al-Mukhtariyah Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas masih - tergolong rendah. Karena yang perlu direncanakan bukan hanya penyusunan RPP saja akan tetapi program tahunan, program semester, program mingguan dan program harian perlu juga disusun, karena melalui program-program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang bagi setiap siswa.

Dalam mengorganisir pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren al-Mukhtariyah Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas responden telah berusaha menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuannya. Tapi kadang-kadang mereka tidak tepat dalam mempergunakan metode tersebut. Hal ini di dasarkan pada kurangnya pemahaman dan pengalaman

guru mengenai metode mengajar. Selain dari itu fasilitas serta sarana dan prasarana yang terbatas dan tidak memadai menghambat kelancaran proses belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren al-Mukthariyah Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas dilaksanakan di dalam kelas dan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan dan terprogram.

Kepemimpinan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren al-Mukhtariyah Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas pada dasarnya tergolong baik. Karena semua responden selalu memimpin segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar mengajar sekaligus menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa-siswa.

Pemotivasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren al-Mukhturiyah Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas selalu memperhatikan keinginan siswa selama masih dalam situasi edukatif, selain dari itu guru selalu membangkitkan motivasi siswa, misalnya dengan memuji siswa yang pintar, memberikan hadiah kepada siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan benar dan memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi.

Pengevaluasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah Aliyah Pondok Pesantren al-Mukhtariyah Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas dilakukan

setelah proses belajar mengajar selesai, pada saat mid semester dan semester. Tes yang dilaksanakan berbentuk tes subjektir dan objektif.

2. Irsan Dasopang Hasibuan, dengan judul Manajemen Pendidikan Islam (studi pada yayasan perguruan NU Siborang kota Padangsidimpuan. Kondisi manajemen pendidikan Islam pada Yayasan Perguruan NU Siborang Kota Padangsidimpuan memiliki kejujuran; bersikap adil; bersikap sabar; memiliki sikap rendah hati; menghormati sesama anggota; memperhatikan keterbukaan; membuat konsep kejujuran; menghimbau untuk saling terbuka; menghimbau untuk tansparansi; serta menjelaskan tujuan yang akan dicapai melalui keputusan musyawarah dalam menyelenggarakan manajemen organisasi.

Langkah-langkah yang dilakukan pihak. Yayasan dalam mengefektifkan manajemen pendidikan Islam yaitu membuat perincian pekerjaan masing-masing dengan tanggung jawab; memperhatikan komitmen; membuat pemisahan pekerjaan; membuat koordinasi; melakukan perencanaan monitoring; membuat pengarahan; melakukan kerjasama dalam mengatur pembagian anggaran; memperhatikan para anggota organisasi dengan konsep tolong menolong memanfaatkan sarana dan prasarana kerja; serta memperhatikan standar mutu hasil pekerjaan setiap personil lewat perjanjian yang ditentukan.

Penelitian yang pertama adalah membahas tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun penelitian ini membahas tentang perencanaan

pembelajaran, kepemimpinan pembelajaran, dengan demikian penelitian pertama di atas berbeda dengan penelitian ini dalam hal objek penelitian.

Selanjutnya penelitian kedua di atas membahas tentang kondisi manajemen pendidikan islam pada yayasan perguruan NU Siborang seperti halnya dengan penelitian ini, namun penelitian tersebut berkaitan dengan peningkatan pendidikan Islam formal, sedangkan penelitian ini berkaitan dengan manajemen pendidikan.

Walaupun penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini dalam hal objek penelitian, penulis tidak mengingkari bahwa penelitian-penelitian tersebut cukup memberikan kontribusi terhadap pengkajian penelitian “Manajemen pendidikan pondok pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat”, karena inilah yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2014.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini. Menurut Moh. Nasir, "*Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system, pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang*"¹.

Metode ini ditujukan untuk mendiskripsikan bagaimana manajemen pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat.

¹Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 6.

C. Unit Analisis/Sabjek Penelitian

Sampling atau sampel berarti contoh, yaitu sebagian dari keseluruhan individu yang menjadi objek penelitian.² Dalam penelitian kualitatif peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi, maksud sampling dalam hal ini ialah untuk menjangrik sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bagunannya (contructions).

Dengan demikian tujuannya bukalah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam rumusan konteks yang unik. Maksud kedua sampling ialah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Oleh sebab itu, pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sampel*), yakni pengambilan sampel dengan pertimbangan atau tujuan tertentu.³ Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah bahwa penelitian ini berkenaan dengan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat. Maka yang dianggap paling mengetahui hal tersebut adalah kepala sekolah. Oleh sebab itu sabjek yang ditetapkan adalah kepala sekolah pondok pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat yang diharapkan dapat memberikan informasi.

² Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 55.

³ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 165.

Satuan kajian (unit analisis) biasanya ditetapkan juga dalam rancangan penelitian. Keputusan tentang penentuan sampel, besarnya dan strategi sampling itu, biasanya bergantung pada penetapan suatu kajian. Kadang-kadang satu kajian bersifat perseorangan seperti siswa, klien, pasien yang menjadi satuan kajian. Bila perseorangan sudah ditetapkan sebagai satuan kajian, maka pengumpulan data dipusatkan disekitarnya yang dikumpulkan ialah apa yang terjadi dalam kegiatannya, apa yang mempengaruhinya, bagaimana sikapnya dan semacamnya.⁴

Untuk satuan kajian atau unit analisis dalam penelitian ini adalah kepala sekolah pondok pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, dan untuk pengambilan datanya peneliti akan melakukan wawancara kepala sekolah dan para guru.

D. Sumber Data

Responden penelitian ini adalah semua yang mengajar di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun swasta. Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang dibutuhkan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer, yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:
 - 1) Kepala Sekolah
 - 2) Pembantu Kepala Sekolah

⁴ *Ibid.*, hlm. 166.

- 3) Guru-guru yang ada di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian sebagai data pendukung bagi data primer yang diperoleh. Data sekunder ini didapat dari :
- 1) Siswa
 - 2) Staff
 - 3) Komite
 - 4) Penjaga sekolah

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data dari lapangan, peneliti menggunakan angket dan wawancara.

- a. Wawancara yaitu mengadakan serangkaian pertanyaan kepada kepala sekolah dan guru yang berkompeten untuk memberikan data dan informasi serta keterangan-keterangan yang dibutuhkan dimana berguna untuk memperoleh keterangan tentang kondisi manajemen pendidikan pada Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat.
- b. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala psikis pendekatan. Maka observasi sering diartikan sebagai pengamatan dan catatan secara sistematis terhadap segala yang nampak

pada objek penelitian.⁵ Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti.

F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Setelah memperoleh surat izin penelitian dari STAIN Padangsidimpuan, kemudian peneliti datang ke Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkla Barat untuk menemui kepala sekolah kemudian menyerahkan Surat Mohon Izin Penelitian tersebut. Kemudian peneliti dipersilahkan untuk menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti.

Seluruh responden tadi diberikan angket untuk menjawab beberapa pertanyaan tanpa berdiskusi, setelah selesai dikumpulkan oleh petugas yang ditugaskan kepala sekolah untuk diserahkan kepada peneliti.

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyampaikan pertanyaan secara lisan kepada responden dan informan yaitu kepala sekolah dan guru-guru yang berkompeten untuk memberikan data dan informasi serta keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti, yang berguna untuk memperoleh keterangan tentang manajemen pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat.

⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 158.

2. Analisis Data

Data yang terkumpulkan diklasifikasikan kepada data kualitatif, serta dipisahkan sesuai dengan kategori tertentu, sedangkan untuk pengolahan dan analisis data adalah dengan teknik sebagai berikut:

- a. Editing data, yaitu redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
- b. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
- c. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
- d. Data yang telah dipaparkan akan dianalisa dengan analisis kualitatif deskriptif.
- e. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁶

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan teknik menjamin keabsahan data, penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong juga yang mengatakan bahwa teknik untuk menjamin keabsahan data itu antara lain:

- a. Perpanjangan keikutsertaan peneliti

Perpanjangan keikutsertaan peneliti yang dimaksud di sini adalah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor

⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, dan R&G*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 190.

konsektual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Di mana peneliti terus mengamati perkembangan data yang telah diperoleh dari hasil observasi maupun wawancara yang sudah dilakukan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menghindari ketidakbenaran informasi yang diberikan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun responden. Sehingga dengan demikian data tersebut tetap terjamin keabsahannya dan akan meningkatkan kepercayaan data pada penelitian ini.

b. Ketekunan pengamatan peneliti

Ketekunan pengamatan peneliti ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dan situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan ini menyediakan kedalaman. Dengan demikian peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah secara rinci sampai kepada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

c. Diskusi

Diskusi yang dimaksud oleh peneliti di sini adalah mengadakan diskusi dengan para rekan sejawat yang bertujuan untuk memperoleh bahan masukan

terhadap data dalam penelitian ini serta untuk mengetahui kesalahan yang tidak diketahui oleh peneliti sendiri untuk kesempurnaan data dalam penelitian ini.⁷

d. Triangulasi

Triangulasi yang dimaksud oleh peneliti di sini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara rahasia.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁸

⁷ Lexy. J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 171.

⁸ *Ibid.*, hlm. 177.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Langkah-langkah atau Upaya yang Dilakukan Pihak Sekolah dalam Melaksanakan Manajemen Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Intan Maghfiroh yang mengajar di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, bahwa pimpinan Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo melakukan banyak hal ataupun langkah-langkah dalam melaksanakan manajemen pendidikan Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, seperti membuat perincian pekerjaan masing-masing personil pondok pesantren, dengan tanggung jawab yaitu menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan kegiatan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi, sarana dan prasarana serta keuangan.¹

Selain itu, Bapak Umar Adi Kusuma Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat “juga selalu menyusun pembagian tugas guru dan jadwal kegiatan atau pelajaran, mengatur penyusunan program pengajaran,

¹Intan Maghfiroh, Guru Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, Wawancara, Tanggal 6 Maret 2013

mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, mengatur pelaksanaan program penilaian kenaikan kelas, laporan kemajuan belajar siswa dan pembagian rapor, mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar kemudian pimpinan juga selalau melakukan kerja sama dalam mengatur pembagian anggaran yang benar-benar dipergunakan untuk melakukan setiap kegiatan di sekolah melalui tugas yang telah ditentukan sesuai dengan struktur organisasi yang dibentuk”.²

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak kepala sekolah Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat bahwa “langkah atau upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam melaksanakan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat antara lain membuat perencanaan setiap kegiatan, menyusun kegiatan sesuai dengan yang direncanakan, memperhatikan para anggota yang terlibat dalam kegiatan tersebut, kemudian mengadakan rapat setiap selesai kegiatan dan meminta laporan dari setiap anggota yang terlibat. Selanjutnya, melakukan evaluasi pada setiap kegiatan melalui laporan-laporan yang diserahkan oleh setiap anggota tersebut guna untuk mengetahui hasil kegiatan yang telah dilaksanakan.”³

²M. Ridwan Rambe, Guru Biologi di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, Wawancara, Tanggal 6 Maret 2013

³Umar Adi Kusuma, Kepala Sekolah di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, Wawancara, Tanggal 17 Maret 2013

Hasil wawancara dengan Bapak Martua Raja menyatakan bahwa “langkah dan upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di Kemudian, langkah dan upaya, antara lain pimpinan menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan agar semua kegiatan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, pimpinan membuat perincian pekerjaan masing-masing personil agar tidak terjadi kesulitan dalam melaksanakan tugas masing-masing dan pimpinan juga melakukan kerja sama dengan para guru untuk mengetahui bagaimana kondisi anak didik dalam setiap proses belajar mengajar, karena kondisi anak didik juga mempunyai pengaruh dalam pelaksanaan manajemen pendidikan”.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat bahwa langkah-langkah atau upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan adalah “membuat perencanaan terlebih dahulu pada setiap kegiatan pendidikan yang akan dilaksanakan, menyusun anggota yang akan bertugas pada setiap kegiatan, membuat perincian tugas masing-masing anggota dan memperhatikan kebaikan dalam segala kegiatan sekolah”.⁵

⁴Martua Raja, Guru PKn di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, Wawancara, Tanggal 6 Maret 2013.

⁵Sulsi Alawiyah, Siswa Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat kelas IX wawancara, Tanggal 14 Maret 2014.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staff bahwa langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat yaitu membuat perincian pada setiap pekerjaan, memberikan pengarahan dalam setiap kegiatan organisasi dan memanfaatkan sarana dan prasarana.”⁶ Namun hasil wawancara dengan komite sekolah menyatakan bahwa “setiap guru yang masuk kelas hendaknya menyusun program tahunan (prota) dan program semester (prosem), mengarahkan setiap anggota dalam melaksanakan tugas masing-masing dan meminta laporan pada setiap akhir kegiatan pada setiap anggota yang bersangkutan”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan penjaga sekolah menyatakan bahwa “membuat struktur kerja sesuai dengan kemampuan anggota masing-masing, membuat laporan setiap kegiatan proses pembelajaran, mengawasi proses pembelajaran dan mengevaluasi dari setiap kegiatan belajar mengajar”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa “mengefektifkan manajemen pendidikan, membuat perincian kerja masing-masing personil dalam organisasi ini, memanfaatkan sarana dan prasarana untuk memperoleh manfaat dan hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian karena proses belajar mengajar juga merupakan bagian dari kegiatan

⁶Nismawati, Staff di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, Wawancara, Tanggal 14 Maret 2013.

⁷Edi Gustian, Komite Sekolah di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2013

⁸Putra Ashadi, Penjaga Sekolah di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, Wawancara, Tanggal 17 Maret 2013

pendidikan maka setiap guru harus mempersiapkan program tahunan (prota) dan program semester (prosem) demi berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”.⁹

2. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat sudah dilaksanakan sesuai dengan fungsi manajemen. Namun terkadang tidak terlaksana disebabkan karena adanya hambatan yang tidak diduga. Adapun pelaksanaan manajemen pendidikan yang dilaksanakan antara lain perencanaan (planning), pengorganisasian (Organizing), koordinasi (coordinating) dan pengawasan (controlling). Manajemen pendidikan tersebut sudah benar-benar dilaksanakan semaksimal mungkin oleh pimpinan beserta guru-guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka untuk mencapai hasil yang telah ditentukan pimpinan beserta para guru selalu berusaha untuk mengefektifkan usaha organisasi, karena bagaimanapun manajemen memiliki peranan yang sangat strategis dalam suatu lembaga pendidikan maupun instansi-instansi lain. Manajemen sebagai proses pengelolaan pekerjaan atau organisasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan

⁹Safar, Guru di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, Wawancara, Tanggal 13 Maret 2013

Angkola Barat ini sesuai dengan nilai-nilai islam, karena manajemen merupakan langkah awal untuk upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan islam.”¹⁰

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Martua Raja, bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat sudah terlaksana sesuai dengan fungsi manajemen itu sendiri. Selain itu, manajemen pendidikan dilaksanakan selalu berdasarkan kepada syari’ah islam karena Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo merupakan lembaga pendidikan islam”.¹¹

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa, bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat sudah terlaksana dengan baik, karena pimpinan melaksanakan manajemen pendidikan sesuai dengan perencanaan awal yang sudah ditetapkan”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap staf bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan sudah dilaksanakan sesuai dengan fungsi manajemen itu sendiri”.¹³ Sesuai dengan hasil wawancara dengan komite sekolah

¹⁰Umar Adi Kusuma, Kepala Sekolah di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, Wawancara, Tanggal 17 Maret 2013.

¹¹Martua Raja, Guru PKn di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, Wawancara, Tanggal 6 Maret 2013.

¹²Sulsi Alawiyah, siswa di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, Wawancara, Tanggal 14 Maret 2013.

¹³Nismawati, Staff di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, Wawancara, Tanggal 14 Maret 2013.

bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat sudah dilaksanakan dengan baik”.¹⁴

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap penjaga sekolah, bahwa “manajemen sudah terlaksana dengan baik dan cukup bertanggung jawab”.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat memang sudah dilaksanakan sesuai dengan fungsi manajemen itu sendiri. Pelaksanaan manajemen di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat dapat berjalan karena pimpinan dan para guru selalu bekerja sama demi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Karena manajemen pendidikan mempunyai peranan penting dalam suatu lembaga pendidikan supaya lembaga pendidikan itu dapat berjalan lancar, efektif dan efisien”.¹⁶

3. Hambatan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat

Hambatan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, sesuai hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo

¹⁴Edi Gustian, Komite Sekolah di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2013.

¹⁵Putra Ashadi, Penjaga Sekolah di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, Wawancara, Tanggal 17 Maret 2013.

¹⁶Observasi di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, Tanggal 17 Maret 2013.

Kecamatan Angkola Barat, yaitu fasilitas sekolah, sarana dan prasarana, kehadiran guru yang kadang tidak dapat hadir dan tidak minta izin, sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran kemudian siswa yang sering cabut dari kelas.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat menyatakan bahwa “hambatan dalam pelaksanaan pendidikan adalah kondisi guru yang tidak tinggal di lingkungan pesantren terkadang dapat menimbulkan ketergantungan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar karena ada beberapa halangan yang membuat guru tidak dapat hadir dan tidak memberi kabar ke pesantren tersebut, kondisi siswa yang tidak tinggal di lingkungan pesantren sering memberikan pengaruh negatif kepada siswa yang tinggal di lingkungan pesantren yang dapat mengganggu proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yang masih kurang, sehingga ada lokal yang dibagi menjadi dua, yang menyebabkan kebisingan, maka proses belajar mengajar tidak lagi nyaman”.¹⁸

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan staf sekolah menyatakan bahwa fasilitas dan sarana prasarana yang kurang memadai sehingga dapat menghambat jalannya proses belajar mengajar”.¹⁹

¹⁷Umar Adi Kusuma, Kepala Sekolah di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, Wawancara, Tanggal 17 Maret 2013.

¹⁸Martua Raja, Guru PKn di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, Wawancara, Tanggal 6 Maret 2013.

¹⁹ Nismawati, Staff di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, Wawancara, Tanggal 14 Maret 2013.

Hasil wawancara dengan Martua Raja menyatakan bahwa hambatan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan adalah “sarana dan prasarana yang masih kurang sehingga proses belajar mengajar jadi terhambat dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal”²⁰. Sedangkan Robiah menyatakan bahwa hambatan yang dialami dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat yaitu murid yang berulang sering terlambat dan tidak masuk kelas pada jam pelajaran dan fasilitas/ruangan belajar agar semua siswa sama dan pasilitas/ruangan yang masih kurang secepatnya dapat tercukupi”²¹.

Berdasarkan hasil wawancara dengan komite sekolah menyatakan bahwa “fasilitas dan sarana serta prasarana yang kurang memadai dapat menghambat jalannya proses belajar mengajar”²².

Sedangkan hasil wawancara dengan komite sekolah menyatakan bahwa “fasilitas dan sarana prasarana yang masih kurang, seperti ruangan kelas dan laboratorium komputer. Karena pada saat ini laboratorium komputer masih dalam satu ruangan dengan perpustakaan. Seterusnya bagi siswa dan guru yang tidak tinggal di lingkungan pondok pesantren terkadang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar. Karena siswa sering terlambat, begitu juga dengan guru

²⁰Martua Raja, Guru PKn di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, Wawancara, Tanggal 6 Maret 2013.

²¹Robiah, siswa Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, kelas IX, Wawancara 14 Maret 2013.

²²Banua Nasolih, Komite sekolah Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, Wawancara, 17 Maret 2014

kadang tidak dapat hadir dan tidak ada kabar, sehingga proses belajar mengajar terhambat”.²³

4. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di pondok pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, yaitu mudah-mudahan secepatnya fasilitas serta sarana dan prasarana yang masih kurang dapat diatasi. Kemudian bagi guru yang tidak dapat hadir, hendaknya memberi kabar kepada guru piket supaya tidak mengganggu proses pembelajaran. Selanjutnya, siswa yang sering cabut harus lebih diperhatikan lagi”.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa “apabila guru yang tidak tinggal di lingkungan pesantren tidak dapat hadir, hendaknya memberi kabar ke pesantren atau guru piket supaya apabila guru tersebut ada jadwal mengajar pada hari itu agar dapat digantikan oleh guru piket dan proses belajar mengajar tidak terganggu, untuk siswa yang berulang atau tidak tinggal di lingkungan pesantren hendaknya disuruh untuk berasrama supaya dapat dikontrol sesuai dengan peraturan yang ada di lokasi pesantren tersebut dan untuk sarana

²³Edi Gustian, Komite Sekolah di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2013.

²⁴Umar Adi Kusuma, Kepala Sekolah di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, Wawancara, Tanggal 17 Maret 2013.

dan prasarana yang masih kurang hanya memanfaatkan yang ada saja dan mudah-mudahan secepatnya dapat dibangun supaya proses belajar mengajar tidak terganggu”.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembantu staf menyatakan bahwa mudah-mudahan secepatnya dapat membangun/mencukupi fasilitas dan sarana prasarana yang masih kurang, kemudian bagi siswa yang berulang, jika asrama memadai sebaiknya semua siswa tinggal di asrama supaya dapat terkontrol dengan baik. Seterusnya bagi guru yang tidak bertempat tinggal di lingkungan pesantren jika tidak dapat hadir mestinya secepat mungkin memberi kabar kepada sekolah supaya guru piket langsung menggantikan jam pelajarannya agar waktu tidak sia-sia”.²⁶

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam proses manajemen seorang manajer/pemimpin harus menampilkan fungsi-fungsi manajemen tersebut agar manajemen dapat terlaksana dengan baik. Adapun proses manajemen terdiri dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), koordinasi (coordinating) dan pengawasan (controlling). Dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap organisasi, baik organisasi

²⁵Fatima Sani, guru Bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, Wawancara, Tanggal 13 Maret 2013.

²⁶Nismawati, Staff di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, Wawancara, Tanggal 14 Maret 2013.

industri maupun pendidikan. Fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan umum sama dengan di lembaga pendidikan islam.

Pelaksanaan manajemen pendidikan yang maksimal sangat membantu kelancaran untuk mencapai tujuan organisasi itu sendiri. Maka, untuk mencapai hasil yang baik manajemen pendidikan harus terlaksana secara efektif dan efisien dan harus didukung oleh semua yang ada di dalam suatu organisasi tersebut.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa pemimpin atau kepala sekolah di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat sudah melaksanakan manajemen pendidikan sesuai dengan proses manajemen tersebut. Selain itu, pimpinan pondok pesantren juga melakukan langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen pendidikan seperti melakukan kerja sama dalam mengatur pembagian anggaran yang benar-benar dipergunakan untuk melakukan setiap kegiatan di sekolah melalui tugas yang telah ditentukan sesuai dengan struktur organisasi yang dibentuk. Kemudian, dalam melaksanakan manajemen pendidikan itu sendiri banyak hambatan-hambatan yang dihadapi seperti kondisi guru, kondisi siswa dan sarana prasarana. Kondisi guru yang tidak tinggal di lingkungan pesantren terkadang tidak bisa hadir dan tidak ada kabar. Maka itu dapat menghambat proses belajar mengajar di kelas. Begitu juga dengan siswa yang berulang atau tidak tinggal di lingkungan pesantren, kadang terlambat dan tidak masuk kelas. Maka siswa yang seperti ini akan tertinggal dan bisa memberi pengaruh buruk kepada siswa yang lain. Selanjutnya, sarana dan prasarana dapat dikatakan masih

kurang ruang belajar, sehingga ada satu ruangan yang dibagi menjadi dua ruangan, sehingga apabila proses belajar mengajar sedang berlangsung akan terasa bising dan sangat mengganggu. Maka solusi dari hambatan tersebut adalah guru yang tidak bisa hadir hendaknya memberi kabar ke guru piket, supaya proses belajar mengajar tidak terhambat. Begitu juga dengan siswa yang berulang.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan uraian dalam skripsi ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Langkah-langkah atau upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam melaksanakan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat adalah membuat perincian pekerjaan masing-masing personil pondok pesantren, menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan kegiatan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi, mengatur sarana dan prasarana serta keuangan.
2. Adapun pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat adalah perencanaan (planning), pengorganisasian (Organizing), koordinasi (coordinating) dan pengawasan (controlling).
3. Hambatan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat kondisi guru yang tidak tinggal di lingkungan pesantren terkadang dapat menimbulkan ketergantungan dalam

pelaksanaan proses belajar mengajar karena ada beberapa halangan yang membuat guru tidak dapat hadir dan tidak memberi kabar ke pesantren tersebut, kondisi siswa yang tidak tinggal di lingkungan pesantren sering memberikan pengaruh negatif kepada siswa yang tinggal di lingkungan pesantren yang dapat mengganggu proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yang masih kurang, sehingga ada lokal yang dibagi menjadi dua, yang menyebabkan kebisingan, maka proses belajar mengajar tidak lagi nyaman.

4. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di pondok pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat adalah apabila guru yang tidak tinggal di lingkungan pesantren tidak dapat hadir, hendaknya memberi kabar ke pesantren atau guru piket supaya apabila guru tersebut ada jadwal mengajar pada hari itu agar dapat digantikan oleh guru piket dan proses belajar mengajar tidak terganggu, untuk siswa yang berulang atau tidak tinggal di lingkungan pesantren hendaknya di suruh untuk berasrama supaya dapat dikontrol sesuai dengan peraturan yang ada di lokasi pesantren tersebut dan untuk sarana dan prasarana yang masih kurang hanya memanfaatkan yang ada saja dan mudah-mudahan secepatnya dapat dibangun supaya proses belajar mengajar tidak terganggu.

B. Saran-saran

1. Kepada Bapak kepala sekolah hendaknya meningkatkan kualitas manajemennya terhadap sekolah karena dengan manajemen yang baik dan bermutu, motivasi mengajar guru dapat meningkat dengan sendirinya.
2. Para guru juga hendaknya meningkatkan manajemen karena dengan hal tersebut, akan berpengaruh terhadap kemajuan sekolah. Dengan peningkatan tersebut, peserta didik akan semakin termotivasi untuk lebih giat belajar baik di sekolah
3. Hendaknya lembaga-lembaga yang bergelut di bidang pelatihan manajemen memberikan pendidikan dan latihan kepada para kepala sekolah, guru-guru dan staf bagaimana tentang pengelolaan sekolah yang baik dan bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Echols, John M, dan Hasan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris* Jakarta: Gramedia, Pustaka Utama, 1997.
- GR, Terry, dan LW.Ren, *Dasar-dasar Manajemen* Diterjemahkan oleh G.A. Ticoalu Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* Jakarta: AI-Husna Zikra, 2000.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Kependidikan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hornby, As, *Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Current English* New York: Oxford University Press, 1995.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- _____, *Kapita Selekta Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: PR. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- _____, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993.
- _____, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, dan R&G*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Syafaruddn dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Taruna, J.C Tukiman, *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Catur Santika Saruka dalam Pendidikan untuk Masyarakat Indonesia Baru 70 tahun* Prof. Dr. Har. Tilaar, M.Sc,Ed Jakarta: Grasindo, 2002.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : ARI MARITO NASUTION
NIM : 09 310 0204
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Sialogo, 04 januari 1991
Alamat : Desa Sialogo Kecamatan Angkola Barat

II. Orang Tua

a. Nama Ayah : Mulkan Nasution
b. Nama Ibu : Sari Mawan Siregar
c. Pekerjaan :Tani
d. Alamat : Desa Sialogo Kecamatan Angkola Barat

III. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri palopat Maria Hutaimbaru Padangsidimpuan, tamat tahun 2003
2. Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Mursyidi Sialogo, tamat tahun 2006
3. Madrasah Aliyah Swasta Darul Mursyidi Sialogo, tamat tahun 2009
4. Masuk STAIN padangsidimpuan tahun 2009

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat?
2. Apa langkah-langkah atau upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat?
3. Apa hambatan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat?
4. Apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo kecamatan Angkola Barat?

B. Wawancara dengan Pembantu Kepala Sekolah

1. Bagaimana menurut Bapak pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat?
2. Apa menurut Bapak langkah-langkah atau upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat?
3. Apa menurut Bapak hambatan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat?

4. Apa menurut Bapak solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo kecamatan Angkola Barat?

C. Wawancara dengan Guru

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat?
2. Apa menurut Bapak/Ibu langkah-langkah atau upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat?
3. Apa menurut Bapak/Ibu hambatan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat?
4. Apa menurut Bapak/Ibu solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo kecamatan Angkola Barat?

D. Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana menurut saudara/saudari pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat?
2. Apa menurut saudara/saudari langkah-langkah atau upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat?

3. Apa menurut saudara/saudari hambatan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat?
4. Apa menurut saudara/saudari solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo kecamatan Angkola Barat?

E. Wawancara dengan Staff

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat?
2. Apa menurut Bapak/Ibu langkah-langkah atau upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat?
3. Apa menurut Bapak/Ibu hambatan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat?
4. Apa menurut Bapak/Ibu solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo kecamatan Angkola Barat?

F. Wawancara dengan Komite

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat?

2. Apa menurut Bapak/Ibu langkah-langkah atau upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat?
3. Apa menurut Bapak/Ibu hambatan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat?
4. Apa menurut Bapak/Ibu solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo kecamatan Angkola Barat?

G. Wawancara dengan Penjaga Sekolah

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat?
2. Apa menurut Bapak/Ibu langkah-langkah atau upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat?
3. Apa menurut Bapak/Ibu hambatan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat?
4. Apa menurut Bapak/Ibu solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo kecamatan Angkola Barat?

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Peneliti mengobservasi lokasi penelitian
2. Peneliti mengobservasi bagaimana langkah-langkah pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat
3. Peneliti mengobservasi bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat
4. Peneliti mengobservasi apa saja hambatan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat
5. Peneliti mengobservasi apa saja solusi yang dilakukan untuk menanggulangi hambatan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pcsantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat